

## **Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa**

### ***Strategy of Tourism Village Development in an Effort to Increase Village Independence***

<sup>1</sup>Annisya', <sup>2</sup>Lustina Fajar Prastiwi, <sup>3</sup>Inayati Nuraini Dwiputri

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Kota Malang

Korespondensi: [annisya.fe@um.ac.id](mailto:annisya.fe@um.ac.id)

Naskah Diterima: 20 Oktober 2021. Disetujui: 24 September 2022. Disetujui Publikasi: 17 Maret 2023

**Abstract.** The tourism village development strategy is essential for villages that still need natural tourism. This is intended so that the developed tourism villages can survive and continue to increase over time. If the Tourism Village is adequately managed, it is hoped that it will help increase the income of the Village and especially the managing community members and the community around the Tourism Village. The objectives of the Community Partnership Program activities in the Desa Wisata Tani's Community are 1) Increasing community participation in the Farmer Tourism Village area and 2) Increasing the effectiveness of tourism village activities through community participation. The method of this service activity is 1) program planning activities, 2) implementation or implementation activities, 3) and supervision. This activity succeeded in bringing together the community around the tourist village and the tourism awareness group (Pokdarwis) Regul, which manages Wisata Tani Betet (WTB). The results of this activity are the formation of management and organizational structure, the implementation of farmer festival activities, and the availability of tourist village facilities and infrastructure to a good monitoring system.

**Keywords:** *Tourism village, village independence, tourism development strategy.*

**Abstrak.** Strategi pengembangan Desa Wisata sangat penting bagi desa yang tidak mempunyai wisata alami. Hal ini ditujukan agar Desa Wisata yang dikembangkan dapat bertahan dan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Jika Desa Wisata dikelola dengan baik, maka diharapkan akan membantu meningkatkan pendapatan Desa dan terutama warga masyarakat pengelola serta masyarakat sekitar Desa Wisata. Tujuan diadakannya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada Masyarakat Desa Wisata Tani adalah : 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat kawasan Desa Wisata Tani, 2) Meningkatkan efektifitas kegiatan desa wisata melalui partisipasi masyarakat. Metode kegiatan pengabdian ini adalah 1) kegiatan perencanaan program, 2) kegiatan pelaksanaan atau implementasi, 3) pengawasan. Kegiatan ini berhasil menghimpun masyarakat sekitar desa wisata dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Regul, yang mengelola Wisata Tani Betet (WTB). Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya pengurus dan struktur organisasi, terselenggaranya kegiatan festival tani, tersedianya sarana dan prasarana desa wisata hingga sistem pengawasan yang baik.

**Kata Kunci:** *Desa wisata, kemandirian desa, strategi pengembangan wisata.*

### **Pendahuluan**

Seiring dengan berjalannya waktu, gerak perkembangan kegiatan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, sustainable tourism development,

village tourism, ecotourism. Ketigannya merupakan sebuah pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar kegiatan pariwisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata yang bukan perkotaan. Dinamika perubahan dunia pada berbagai aspek kehidupan ternyata telah membawa perubahan terhadap selera dan pola konsumsi berwisata (Damanik, 2007). Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif yang sedang banyak berkembang adalah *village tourism* atau desa wisata. Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya menjaga orisinitas dan lebih cenderung fokus kepada pengembangan potensi desa dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur potensi desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata yang mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung (Muljadi & Warman, 2019). Kegiatan pariwisata ini bertujuan untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Komposisi utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup serta kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan tersebut, misalnya ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, bentangan alam, jasa, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, pengelola desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas wilayahnya. Komponen lain yang harus dipenuhi terkait dengan kegiatan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan adalah bagaimana menarik minat dan partisipasi masyarakat setempat untuk terlibat aktif untuk mengembangkan mutu dari produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Unsur keaslian produk wisata yang mana menjadi fokus utama adalah pada kualitas, keorisinilan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya secara khusus. Mempersiapkan desa dengan potensi lokal yang dimiliki kemudian mengemasnya menjadi desa wisata merupakan solusi bagi percepatan pembangunan dalam rangka memberikan respon terhadap globalisasi dan bonus demografi (Susetya dkk., 2020).

Dalam rangka mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan, maka yang perlu dilakukan adalah bagaimana pengelola dan masyarakat menjaga dan mengembangkan ide kreatif untuk mengembangkan ciri khas dari desa wisatanya tersebut. Sastrayudha (2010) mengungkapkan prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana masyarakat,
2. Menguntungkan masyarakat,
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat,
4. Melibatkan masyarakat setempat,
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Ciri-ciri desa wisata maju yaitu masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi dan pengembangannya, menjadi destinasi yang dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Fasilitas sarana prasarana sudah memadai, masyarakat sudah mampu untuk mengelola usaha wisatanya dan tidak terlalu tergantung dukungan kerjasama dari pihak terkait ataupun masyarakat sebagai subjek pelaku wisata dan dana dapat dikelola secara mandiri. Pada kenyataannya, Desa Wisata tidak bisa berdiri sendiri dan masih mendapat pengaruh eksternal seperti halnya dengan politik, faktor sosial ekonomi, pendapatan rumah tangga, harga tanah dan lainnya (Gunn & Var, 2002). Sesuai dengan pernyataan tersebut, disini pemerintah masih memberikan perhatian

dengan memberikan bantuan modal yang digunakan sesuai kebutuhan masyarakatnya (Kementerian Pariwisata, 2019).

Desa Wisata Tani merupakan salah satu bentuk dari Wisata yang sedang dikembangkan di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan wisata ini fokus pada pengembangan *village tourism* atau wisata desa. Pada wisata ini, pengembangannya disesuaikan dengan tipologi daerah desa Betet yang mana lokasinya merupakan kawasan pertanian masyarakat dan mayoritas penduduknya adalah seorang petani. Pengembangan desa wisata tani ini dimulai dari melihat potensi air sungai yang cukup lebar dan mengalir sepanjang area persawahan warga. Selain berfungsi sebagai area irigasi, sungai ini kemudian dimanfaatkan sebagai area wisata. Pemanfaatannya adalah dengan menggunakannya sebagai area wahana perahu motor dan sepeda air. Para wisatawan dapat menaiki perahu motor dan sepeda air sepanjang batas yang sudah ditetapkan oleh pengelola. Konsep wisata yang dibangun di Desa Wisata Tani Betet ini tidak meninggalkan ciri khas yang sudah ada yaitu pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti, 1997 bahwa pengemasan produk pariwisata harus mempertahankan keaslian lingkungan karena selalu lebih menarik daripada dibuat-buat.

Tujuan diadakannya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada Masyarakat Desa Wisata Tani adalah 1) Mampu meningkatkan partisipasi masyarakat kawasan Desa Wisata Tani, 2) Mampu meningkatkan efektifitas kegiatan desa wisata melalui partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa kunci dari keberhasilan desa wisata adalah kesiapan dari seluruh penduduk untuk membuka diri dan berubah (Susyani, 2013). Selain itu, Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat pada masyarakat desa wisata tani adalah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Wisata Tani agar memiliki minat untuk mengunjungi wahana wisata ini dengan lebih massif. Selain itu, juga mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap desa wisata tani dalam membangun wana wisata sehingga dapat terbentuk masyarakat yang mandiri dan inovatif.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Desa Betet, Kec. Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 20 Juni 2021, 26 - 27 Juni 2021, dan 10 - 11 Juli 2021.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Regul sebanyak 33 orang anggota, yang mengelola Desa Wisata Tani Betet. Kegiatan ini juga ditujukan bagi 7 orang penyewa lapak usaha di lokasi Wisata Tani Betet. Para anggota Pokdarwis akan membentuk susunan pengelola Desa Wisata Tani Betet, sehingga setiap anggota bisa bertanggung jawab sesuai dengan tanggung jawab yang diampunya.

**Metode Pengabdian.** Metode kegiatan pengabdian ini pada dasarnya adalah kegiatan perencanaan program, kegiatan pelaksanaan atau implementasi, serta pengawasan.

- 1) Kegiatan awal adalah kegiatan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan ini ditujukan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan membentuk struktur organisasi pengelola desa wisata tani. Masyarakat diberi penjelasan terkait dengan konsep pemberdayaan masyarakat desa wisata untuk dapat meningkatkan potensi wisata lokal daerah.
- 2) Tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan praktik secara langsung di lokasi desa wisata tani. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah mewujudkan festival tani sebagai salah satu ciri khas dari wisata tani. Kegiatan

ini tidak hanya sekedar kegiatan sebagai ajang temu para petani sekitar desa wisata tani namun juga kegiatan acara kesenian dan budaya masyarakat sekitar desa wisata. Salah satu bentuk acaranya adalah lomba membuat spot foto yang bisa dimanfaatkan di area wisata desa wisata tani yang dilakukan oleh warga masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat.

- 3) Tahap pengawasan, kegiatan yang dilakukan adalah memantau keberlangsungan kegiatan desa wisata tani yang berbasis pemberdayaan masyarakat bisa tetap berjalan dengan maksimal. Kegiatan pengawasan ini dilakukan melalui monev secara langsung ke desa wisata dan juga secara *online meeting*.

Secara rinci dapat dilihat teknis kegiatannya antara lain sebagai berikut.



Gambar 1. Alur metode pengabdian

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah Terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat kawasan desa wisata tani Betet, yaitu sebanyak 42% dari jumlah anggota Pokdarwis yang sebelumnya berjumlah 33 orang. Penambahan jumlah anggota dan tersusunnya jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Wisata Tani Betet mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Semua program sempat tertunda karena belum adanya penanggung jawab dan koordinator pelaksana kegiatan pada akhirnya bisa diwujudkan secara bertahap oleh para anggota Pokdarwis.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi secara langsung dengan para anggota Pokdarwis Regul dan para Pedagang di sekitar kawasan desa wisata tani Betet. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keberlangsungan program yang telah dilakukan. Selain kepada para anggota Pokdarwis dan Pedagang, evaluasi juga dilakukan kepada para pengunjung desa wisata tani Betet. Evaluasi ini dilakukan dengan cara melakukan survey online kepada pengunjung. Survey dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung di desa wisata tani Betet.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa” di Desa Betet, Kecamatan Nggronggot, Kabupaten Nganjuk pada tanggal 20 Juni 2021, 26 & 27 Juni 2021, dan 10 & 11 Juli 2021. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi dengan warga desa di sekitar wisata tani betet yang sering melakukan

aktivitas di wilayah tersebut. Tim pengabdian kemudian melaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan di wala. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Tahap I : Perencanaan. Pembentukan Pengurus Desa Wisata dan Skema Kegiatan
- b. Tahap II : Implementasi. Pelaksanaan Kegiatan Festival Tani
- c. Tahap III : Pengawasan. Memantau Kegiatan Desa Wisata Tani yang berbasis Pemberdayaan.

#### **A. Tahap Perencanaan: Pembentukan Pengurus Desa Wisata**

Desa Wisata Tani Betet ini merupakan perkumpulan swadaya yang dibentuk oleh warga masyarakat Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Kelompok ini terbentuk karena adanya keresahan bersama terhadap aliran Sungai Apus di desa tersebut yang mengalami pendangkalan sehingga ketika musim penghujan terjadi luapan air sungai yang merendam area persawahan masyarakat. Selanjutnya masyarakat melakukan gotong royong untuk mengurai masalah ini dengan melebarkan area wilayah sungai agar tidak mengalami banjir sawah lagi. Selain itu, warga masyarakat juga berinisiatif untuk melakukan penghijauan di wilayah aliran sungai sehingga nampak indah dipandang. Hal inilah yang membuat ide untuk mendirikan Desa Wisata Tani Betet pada tahun 2019 karena antusiasme masyarakat untuk merawat lingkungan sekaligus menyerap tenaga kerja desa guna meningkatkan kemandirian desa dan warganya.

Guna meningkatkan tujuan dan keberhasilan dari kegiatan desa wisata tani maka tim pengabdian melakukan rembug desa untuk melakukan pembentukan pengurus Desa Wisata dan skema kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh warga desa Betet. Maka, pada tanggal 20 Juni 2021, tim pengabdian melakukan rapat koordinasi dengan warga setempat. Tim pengabdian melakukan koordinasi bersama Bapak Perangkat Desa dan pengurus RT dan RW setempat guna terjalannya rapat koordinasi yang transparan dan mufakat.



Gambar 2. Musyawarah mufakat tim pengabdian bersama warga Desa Betet



Gambar 3. Musyawarah bersama perangkat Desa Betet, Bapak Kamituwo

Berdasarkan rapat tersebut maka Tim Pengabdian berhasil memberikan dukungan dan bersama-sama menyusun pengurus dan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 . Susunan Pengelola Wisata Tani Betet Desa Betet  
Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk

No	Posisi	Nama
1	Manager	Ahmad Saikhu
2	Ketua I	Heri Siswanto
3	Ketua II	Sumarwan
4	Sekretaris	Bromantio Ardi Swandaru
5	Bendahara	Mahmud
6	Penasehat I	Sutoyo
7	Penasehat II	Agus Widodo
8	Humas I	Kasturi
9	Humas II	Sutikno
10	Konsumsi I	Wiyono
11	Konsumsi II	Minten
12	Perlengkapan I	Muhtarom
11	Perlengkapan II	Agus Susanto
12	Keamanan I	Saputra Alfian Nursuseno
13	Keamanan II	Cicik Trianto

#	Seksi Keindahan Dan Perawatan Tanaman	#	Seksi P3K
1	Endra	1	Jatmiko Wati
2	Siget Waluyo	2	Muhammad Khoiri
3	Muhammad Solikin	#	Penataan dan Retribusi pedagang
#	Seksi promosi dan dokumentasi	1	Irfan Supriyadi
1	Eko Prasetyo	2	Zaenal arifin
2	Antoni Pradana	#	Kebersihan
#	Nahkoda kapal	1	Subiantoro
1	Yoyok Sutekno	2	Slamet Widodo
2	Adi Sutrisno	#	Kasir tiket kapal dan sepeda air
3	Agung Sutriyono	1	Catur Juwita Sari
4	Yoni Prasetyo	2	Ahmad Teguh Susanto
#	Parkir		
1	Antoni Pradana		
2	Margono		
3	Adi Saputro		

Setelah struktur organisasi di Desa Wisata Tani terbentuk, Ketua Pengurus Desa Wisata Tani menandatangani susunan pengurus Desa Wisata Tani. Penandatanganan ini menunjukkan bahwa susunan pengurus telah resmi dibentuk. Pengurus telah diberikan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan perannya masing-masing dalam mengelola Desa Wisata Tani menjadi wisata yang mandiri dan inovatif.



Gambar 4. Penandatanganan susunan pengurus oleh ketua pengurus desa wisata tani

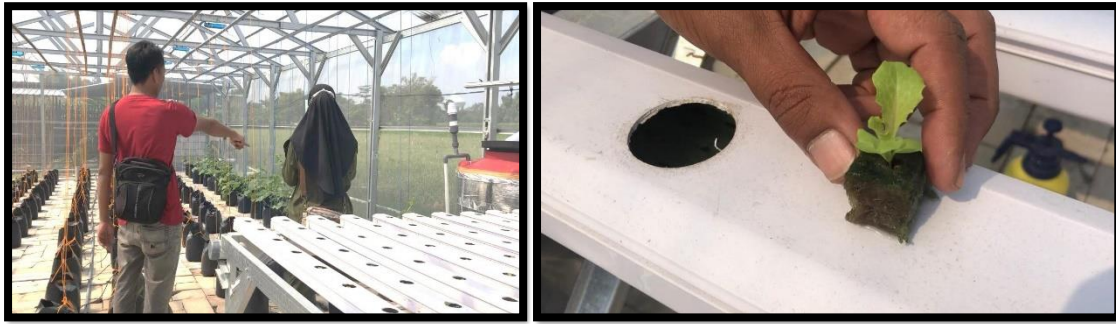
## **B. Tahap Pelaksanaan. Implementasi. Pelaksanaan Kegiatan Festival Tani**

Setelah melakukan penyusunan pengurus, maka tim pengabdian kembali menyusun kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap desa wisata tani yang berkaitan dengan pertanian. Program pendampingan ini untuk mengenal dan mengolah potensi sumber daya tersebut menurut kearifan lokal yang dimiliki sehingga pada akhirnya dapat menjadi sebuah kekhasan yang memiliki nilai jual dan meningkatkan daya tarik destinasi serta menciptakan pendapatan bagi penduduknya (Muchlashin, 2020). Kegiatan yang disusun adalah pengenalan produk pertanian hibrida pada masyarakat luas serta adanya lomba memancing ikan. Dua kegiatan inti tersebut cukup sesuai dengan konsep desa wisata tani yang diusung oleh kelompok masyarakat di desa betet ini karena mengangkat tentang kearifan lokal yang merakyat, murah dan terjangkau serta dapat diakses oleh semua kalangan umur.

### *a. Pengenalan Tanaman Hibrida*

Kegiatan pengenalan tanaman hibrida ini sangat bermanfaat untuk pengembangan pertanian di wilayah tersebut. Desa betet merupakan salah satu desa di kabupaten nganjuk yang memiliki basis ekonomi sector pertanian yang cukup besar. Masih banyak lahan pertanian di kecamatan ngronggot menjadikan komoditi pertanian menjadi produk unggulan. Disisi lain, terdapat warga desa yang sudah cukup ahli dibidang pengembangan pertanian hibrida dan hidroponik sehingga program kegiatan tanaman hibrida ini sangat cocok untuk dilakukan di desa wisata ini. Dengan demikian, perlu adanya pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan sumberdaya yang ada di desa sesuai dengan bakat yang dimiliki dari masing masing pemuda atau masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut. Hal ini dikarenakan peran masyarakat, sangatlah besar dalam kemajuan sebuah desa wisata (Busaini dkk., 2020). Selain itu, harga dari tanaman hibrida juga lebih tinggi, tentu hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya inovasi produk tanaman sayur dan buah.

Pengelola destinasi perlu memahami bahwa segmen pasar untuk wisatawan yang memiliki ketertarikan untuk menikmati alam yang masih asli dan budaya yang unik (Mutana & Mukwada, 2018). Pada Desa Wisata Tani, masyarakat akan diberikan edukasi untuk mengenal tanaman hibrida dan proses penanamannya. Tanaman hibrida di Indonesia belum terlalu merakyat karena cukup mahal. Metode tanam ini cukup unik karena dapat dilakukan dengan bantuan sinar ultraviolet sehingga proses pertumbuhannya bisa berlangsung 24 jam. Penerapan teknik budidaya tanaman dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga, mempertahankan kesehatan keluarga, adanya alih teknologi, serta meningkatkan



Gambar 5. Pengenalan tanaman hibrida



Gambar 6. Antusiasme masyarakat belajar tanaman hibrida dan hidroponik

pengetahuan, keterampilan dan ketertarikan kelompok untuk mencoba melakukan hal baru (Dewi & Widiyawati, 2019). Masyarakat tertarik dengan tanaman ini karena lebih menyehatkan karena tidak menggunakan pestisida. Selain itu, apabila di jual di supermarket maka harganya menjadi semain mahal. Antusiasme masyarakat ini kemudian diperkenalkan kepada anak-anak agar tumbuh ketertarikan terhadap kegiatan bercocok tanam modern dan mengenalkan kegiatan pertanian kepada anak pada usia dini.

#### *b. Lomba Memancing Ikan*

Karakteristik desa wisata memiliki konsep integrasi antara atraksi, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas pendukung yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang sudah ada dan berlaku di masyarakat (Ma'ruf dkk., 2017). Selain terkait dengan tanaman hibrida dan pertanian, panitia dan tim pengabdian juga menyusun acara lomba memancing. Lomba memancing ini diselenggarakan bagi masyarakat Kecamatan Ngronggot agar terjalin kemeriahan dan sportifitas pada masyarakat yang dituangkan dalam kegiatan sesuai dengan kearifan lokal..

Produk wisata dikembangkan dalam berbagai macam pilihan seperti produk wisata alam yaitu wisata yang aktivitasnya di alam terbuka dengan memperhatikan aspek pelestarian alam dan budaya serta penggunaan fasilitas dan jasa dari masyarakat setempat (Pattaray, 2020). Tim pengabdian bekerjasama dengan panitia setempat dalam mewujudkan kegiatan ini. Jumlah peserta lomba memancing ikan mencapai 40 orang dengan harga tiket pendaftaran Rp 25.000. Kualifikasi penjurian berasal dari hasil tangkapan peserta untuk 6 ikan yang telah dikualifikasikan sebagai juara. Peserta akan mendapat Juara 1 apabila berhasil menangkap ikan dengan berat 5 kilogram dengan pita merah. Juara 2 apabila berhasil menangkap ikan dengan berat 3 kilogram dengan pita kuning, dan juara 3 akan diperoleh bagi peserta yang berhasil mengangkat ikan dengan berat 1 kilogram dengan pita hijau.



Untuk juara harapan 1,2,3 terdaat ketentuan lain yang mehyertainya. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 3 Juni 2021 di Sungai Apus Desa Betet, Kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk.



Gambar 7. Antusiasme masyarakat mengikuti lomba memancing ikan



Gambar 8. Hasil tangkapan ikan untuk juara 3 dengan pita hijau

Dengan adanya kegiatan memancing ini, masyarakat desa wisata tani dapat meningkatkan branding Desa wisata Tani betet dan dapat sebagai media promosi desa wisata melalui getok tular. Media promosi ini dirasa sangat efektif dan murah sehingga dapat menyerap anemo masyarakt untuk mengunjungi desa wisata tani betet bersama keluarga dan sanak sauda. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata dengan kekuatan kearifan lokal, produk wisata desa akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dan masyarkat akan lebih bangga terhadap identitas budayanya (Hermawan, 2016).

### **C. Tahap Pengawasan. Memantau Kegiatan Desa Wisata Tani yang berbasis Pemberdayaan.**

Kegiatan tahap ketiga yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan memantau keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa agar terjalin keberlanjutan yang baik. Tim pengabdian berusaha untuk memberikan dana sebagai dana proyek untuk digunakan meningkatkan keindahan dan kerapihan taman. Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa tempat kosong di lokasi Desa Wisata Tani yang belum ditanami bunga dan masih bisa digunaan sebagai spot

foto. Dalam rangka mendorong program desa wisata sebagai komoditi dapat dilakukan dengan mengembangkan produk local dan menguatkan kearifan lokal, sehingga perlu merubah pola pikir masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan melalui pengembangan produk desa wisata (Kusiawati, 2017). Dengan demikian oleh pengelola, dibuatlah replikasi Wisata tani betet dari tanaman yang di jejer sehingga membentuk tulisan “WTB”. Tim pengabdian juga ikut serta dalam acara tersebut guna menjadi pemberdayaan masyarakat yang guyup, serta dapat menyerap tenaga kerja lokal untuk bekerja pada tempat wisata desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada 11 Juli 2021 di Desa Wisata Tani Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.



Gambar 9. Kegiatan membuat taman berbasis pemberdayaan masyarakat



Gambar 10. Pemberdayaan masyarakat menyewakan kapal air dan sepeda air

Atraksi wisata yang unik menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi wisatawan untuk berwisata dan menjadi pertimbangan seorang wisatawan dalam memilih suatu destinasi. Selain itu, juga menjadi aspek yang menentukan kepuasan dan kenyamanan wisatawan yang akan berdampak terhadap keberlanjutan destinasi wisata (Brahmanto et al. 2017) Dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal seperti ini, maka masyarakat dapat mandiri dan bisa mendapatkan pendapatan yang layak bagi keluarga serta meningkatkan pendapatan desa. Disisi lain. Desa Wisata Tani Betet bisa menjadi lebih baik dan meningkatkan pendapatan wisata.

Selanjutnya, Tim pengabdian juga telah melakukan pengumuman berita secara online mengenai kegiatan pengabdian ini melalui kompasiana.co.id melalui link berikut ini:

<https://www.kompasiana.com/ubeid88252/60e51c5e1525101b997caa92/tim-pelaksana-pkm-um-dampingi-masyarakat-di-desa-betet-untuk-kembangkan-wisata-tani-betet> .

#### **D. Keberhasilan Kegiatan**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mempunyai dampak pada beberapa aspek kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Tani Betet. Para anggota POKDARWIS Regul telah mempunyai susunan struktur keanggotaan untuk mengelola Desa Wisata Tani Betet. Para anggota juga telah berhasil membuat sebuah kebun untuk tanaman hibrida dan hidroponik. Jumlah anggota Pokdarwis Regul mengalami peningkatan sebanyak 42% dari sebelumnya. Hal ini pada akhirnya menambah tenaga dalam mengelola kegiatan yang ada di Desa wisata tani Betet.

Berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya namun tertunda dikarenakan tidak adanya pengelola, pada akhirnya bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan partisipasi para anggota Pokdarwis Regul dan juga masyarakat di sekitar desa wisata tani Betet. Prosentase kehadiran para anggota Pokdarwis dalam kegiatan rapat mingguan dalam pembahasan program di desa wisata mengalami kenaikan dan 90% anggota Pokdarwis selalu hadir dalam rapat tersebut.

Kebun yang ada di kawasan desa wisata tani kemudian digunakan untuk budidaya sayur dan buah seperti selada, kangkung, semangka serta melon. Para anggota POKDARWIS juga mendapatkan pelatihan dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) sehingga dapat menambah pengetahuan para anggota terkait dengan tanaman hibrida dan hidroponik. Berbekal pengetahuan tersebut para anggota POKDARWIS membuka kebun tersebut dan mencoba mengenalkan tanaman hibrida dan hidroponik kepada masyarakat yang berkunjung. Kebun ini juga dibuka untuk kunjungan peserta didik dari PAUD untuk mengedukasi anak-anak tentang tanaman sayuran dan buah. Di kebun tersebut peserta didik tidak hanya diberi tahu tentang nama tanaman saja, namun juga diajarkan untuk menanam tanaman pada media hidroponik. Hal ini tentunya akan meninggalkan kesan yang berbeda untuk anak-anak karena mereka akan menanam tanaman pada media yang berbeda.

Program mingguan yang akan diselenggarakan oleh Desa Wisata Tani Betet juga terjadwal dengan baik, sehingga pengunjung yang datang pada akhir pekan tetap akan menikmati acara yang berbeda sehingga menambah daya tarik para pengunjung. Sebanyak 78% pengunjung mengungkapkan kepuasannya terhadap perkembangan yang terjadi di kawasan desa wisata tani Betet ini. Beberapa pengunjung masih belum puas dengan program pengembangan desa wisata tani Betet, karena program tersebut masih belum maksimal dilaksanakan. Oleh karena itu, para anggota Pokdarwis menggunakan hasil survey ini untuk melakukan perbaikan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

#### **Kesimpulan**

Program pengabdian kepada Masyarakat di Desa Wisata Tani Betet, Kabupaten Nganjuk ini dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator atau target yang telah ditentukan sebelumnya. Target yang telah ditentukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan partisipasi masyarakat desa wisata tani Betet serta terlaksananya program kegiatan yang ada di desa wisata tani secara efektif dan efisien. Pelaksanaan sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat serta dilanjutkan dengan pembentukan organisasi Pokdarwis Regul telah mampu menarik minat para masyarakat yang belum tergabung dalam organisasi Pokdarwis Regul. Para anggota yang telah tergabung pun juga semakin rajin mengikuti kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh Pokdarwis serta aktif dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini memicu terjadinya peningkatan jumlah pengunjung di desa wisata tani Betet, karena adanya program mingguan

yang disajikan oleh Pokdarwis. Antusiasme pengunjung juga sangat bagus, meskipun masih ada beberapa yang menyampaikan bahwa ada kegiatan yang perlu dimaksimalkan lagi pelaksanaannya ke depan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis berterima kasih atas pendanaan PNBP Universitas Negeri Malang pada skema Pengabdian Kepada Masyarakat dan Program Hibah Desa Binaan Tahun 2020. Terimakasih juga kepada Kepala Desa Betet, Masyarakat Desa Bete dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Regul yang mengelola Desa Wisata Tani atas kemitraan dan kerjasamanya sehingga terselenggaranya kegiatan kami.

### **Referensi**

- Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata*, 15 (2), 588–600.
- Busaini, B., Rinuastuti, B., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K., Hadinata, L., & Rahmaningsih, S. (2020). Peran Pemuda dalam Membangun Citra Pariwisata Halal di Desa Setanggor. *Jurnal Magister Manajemen*, 9(3), 295–304.
- Damanik, J. (2007). Strategi Promosi Menghadapi Krisis Pariwisata dan Pergeseran Psikografi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 8 (1).
- Dewi, P.S., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2): 105-113.
- Gunn, C. A. & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. London: Routledge.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*
- Kusiawati, D. (2017). Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah ,Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–72.
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Mutana, S., & Mukwada, G. (2018). Mountain-route tourism and sustainability. A discourse analysis of literature and possible future research. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 24(August), 59–65. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.08.003>
- Muchlashin, A. (2020). Menyongsong Desa Wisata Jembul Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jembul, Jatirejo, Mojokerto. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(2), 157–174
- Pattaray. 2020. Wisata Petualangan Berbasis Petualangan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (10), 2247-2254.
- Sastrayudha, Gumelar S. (2010). Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Diakses pada 13 Febuari 2016 melalui <http://file.upi.edu>.
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12 (1), 33 – 36.
- Yoeti, O. A. (1997) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Penulis:

**Annisya'**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. E-mail: [annisya.fe@um.ac.id](mailto:annisya.fe@um.ac.id)

**Lustina Fajar Prastiwi**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. E-mail: [lustina.prastiwi.fe@um.ac.id](mailto:lustina.prastiwi.fe@um.ac.id)

**Inayati Nuraini Dwiputri**, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. E-mail: [inayati.dwiputri.fe@um.ac.id](mailto:inayati.dwiputri.fe@um.ac.id)

Bagaimana mensitasi artikel ini:

Annisya', Prastiwi, L.F., & Dwiputri, I.N. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 320-332.